Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prosentase Penduduk Miskin di Indonesia (tahun 1999-2014)

JURNAL

Oleh :

Nama: Kartika Damayanti

Nomor Mahasiswa : 13313156

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi

Prosentase Penduduk Miskin di Indonesia

(tahun 1999-2014**)**

JURNAL

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama: Kartika Damayanti

Nomor Mahasiswa : 13313156

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PROSENTASE PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA

TAHUN 1999-2014

Disusun Oleh : **KARTIKA DAMAYANTI**

Nomor Mahasiswa : **13313156**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 22 Desember 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc. .....

Penguji : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D .....

Ari Rudatin, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Dengan terjadinya kemiskinan dapat membawa dampak buruk bagi masyarakat, antara lain: rendahnya pendidikan, kualitas sumber daya manusia, kecilnya angka harapan hidup, kesehatan buruk dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan analisis faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia pada tahun 1999-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka, angka partisipasi sekolah, dan indeks pembanguan manusia.

Penelitian ini menggunakan data time series dengan jangka waktu dari tahun 1999-2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan didukung oleh studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap prosentase penduduk miskin di Indonesia menggunakan model regresi linear berganda dengan metode OLS, dan melakukan uji spesifikasi MWD untuk mengetahui uji terbaik. Pengujian yang dilakukan antara lain uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil uji statistik menunjukan variabel independen angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh terhadap variabel dependen prosentase penduduk miskin. Hal ini dikarenakan peningkatan tingkat pendidikan tidak seiring dengan peningkatan jenis ketersediaan lapangan kerja. Sedangkan variabel independen tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap variabel dependen prosentase penduduk miskin. Hal ini dikarenakan pengangguran terbuka terdiri dari berbagai kelompok, sehingga orang yang menganggur belum tentu miskin. Dan variabel independen indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Kemiskinan, angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah kemiskinan. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berakibat pada kondisi kemiskinan di Indonesia semakin parah. Sebanyak 27% dari total penduduk Indonesia di tahun 1999 berada dalam zona kemiskinan. Sedangkan yang termasuk ke dalam orang miskin adalah sebanyak 33,9% penduduk desa dan 16,4% penduduk kota. (Nyanyu Aisyah, 2004).

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan cara mengidentifikasi sasaran dengan tepat. Dimana langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi siapa yang dikatakan miskin dan dimana dia berada selain itu juga dapat melihat karakter geografisnya. Remi dan Tjiptoherijanto (2002), mengatakan awal tahun 1970-an melalui program Bimbingan Masyarakat (Bimas) dan Bantuan Desa (Bandes) telah melakukan upaya untuk menurukan tingkat kemiskinan. Tetapi upaya ini tidak berjalan dengan maksimal sehingga awal 1990 tingkat kemiskinan kembali meningkat. Meningkatnya angka kemiskinan menyebabkan ketidakmerataan pendapatan baik antar sektor, antar kelompok, maupun antar wilayah.

Pada tahun 1990 ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi bertambahnya angka kemiskinan adalah Program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pembangunan Prasarana Desa Tertinggal (P3DT), Tabungan kesejahteraan Keluarga (Takesra), dan Kredit Keluarga Sejahtera (Kukesra). Program- program tersebut dapat membantu menurunkan angka

kemiskinan. Namun, ditahun 1997 angka kemiskinan kembali naik akibat adanya krisis moneter dan adanya perubahan standar yang digunakan. (BPS). Menurut UU No.25 Tahun 2000 tentang Propenas, meningkatnya jumlah penduduk disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada diatas garis kemiskinan. Pada kondisi krisis, garis kemiskinan bergeser keatas yang disebabkan oleh harga-harga umum naik dengan tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan nominal sehingga yang awalnya tidak termasuk miskin menjadi miskin.

Mengingat bahwa tujuan pembangunan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan ekonomi rill dengan mengoptimalkan pemanfaatan yang ada. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari tingginya pendapatan perkapita akan tetapi juga pemerataan pendidikan masyarakat sebagai bentuk upaya pengentasan kemiskinan dalam masyarakat. Hal ini melatar belakangi penelitian melakukan analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan angka partisipasi sekolah terhadap presentase penduduk miskin di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap presentase penduduk miskin di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap presentase penduduk miskin di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap presentase penduduk miskin di Indonesia?

METODOLOGI PENELITIAN

1. Diskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis beberapa variabel yaitu:

a. Y adalah data prosentase penduduk miskin di Indonesia. Data tersebut diambil dari tahun 1999-2014 yang berasal dari BPS.
b. X1 adalah angka partisipasi sekolah

   Merupakan proporsi anak sekolah yang berumur 19-24 tahun. Data tersebut diambil dari tahun 1999-2014 yang berasal dari BPS.
c. X2 adalah tingkat pengangguran terbuka

   Merupakan tingkat pengangguran terbuka yang terjadi di Indonesia. Data tersebut diambil dari tahun 1999-2014 yang berasal dari BPS
d. X3 adalah indeks pembangunan manusia

   Merupakan indeks pembangunan manusia yang terjadi di Indonesia. Data tersebut diambil dari tahun 1999-2014 yang berasal dari BPS

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi-instansi yang mendukung penelitian ini.

3. Model Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Dari hasil uji MWD model linear dan uji MWD model log linear maka dapat disimpulkan bahwa model linear yang dapat menjelaskan

prosentase penduduk miskin. Apabila dilihat dari nilai Probabilitas F(statistik) Z1 memiliki nilai 0.0000 dan Z2 sebesar 0.000774. Maka pengujian model terbaik adalah model linear berdasarkan variabel linear lebih menunjukan hasil signifikan yang lebih banyak dibanding model linear.

- R^2

Hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.9077 atau sebesar 90.77%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independent yang terdiri dari angka partisipasi sekolah (APS), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan indeks pembangunan manusia (IPM) mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 90.77%. Sedangkan sisanya sebesar 9.33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

- Uji F

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai F –statistik sebesar 29.51518 dengan probabilitas sebesar 0.000055 < α =5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen partisipasi sekolah (APS), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen prosentase penduduku miskin di Indonesia dari tahun 1999 sampai tahun 2014.

- Uji t

1. Angka Partisipasi Sekolah

Berdasarkan hasil uji linear berganda variabel Angka Partisipasi Sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan karena probabilitas 0.3361 > α 0.05 terhadap Prosentase Penduduk Miskin di Indonesia.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji linear berganda variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh dan tidak signifikan karena probabilitas 0.6945 > α 0.05 terhadap Prosentase Penduduk Miskin di Indonesia.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Koefisien dari variabel indeks pembangunan manusia sebesar -1.011040 dengan probabilitas sebesar 0.0001 signifikan pada α = 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berhubungan negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prosentase penduduk miskin di Indonesia.

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel angka partisipasi sekolah terhadap prosentase penduduk miskin di Indonesia tidak berpengaruh terhadap prosentase penduduk miskin. Pada tingkat signifikansi α 0.05 yang dimana nilai probabilitas industri sebesar 0.3361. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif terhadap prosentase penduduk miskin. Hal ini dikarenakan peningkatan tingkat pendidikan tidak seiring dengan peningkatan jenis ketersediaan lapangan kerja, sehingga semakin banyak orang yang telah lulus kuliah dan siap masuk dunia kerja, maka pengangguran juga akan semakin bertambah sehingga kemiskinan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih Azizah (2012) menyatakan bahwa pendidikan tidak selalu memiliki pengaruh, hal

itu tergantung sejauh mana peran pemerintah dalam meratakan pendidikan. Adanya masalah pendidikan yang tidak dominan terhadap masalah kemiskinan dikarenakan rata-rata pendidikan yang banyak dimiliki masih ditingkat menengah sehingga belum memiliki produktifitas yang nantinya akan mengangkat wilayah tersebut dan kesejahteraan keluarga.

Tingkat pengangguran terbuka tidak memilitiki pengaruh terhadap prosentase penduduk miskin. Pada tingkat signifikansi α 0.05 dimana nilai probabilitas tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.6945. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap prosentase penduduk miskin. Hal ini terjadi karena tidak semua angkatan kerja yang menganggur selalu miskin. Dimana pengangguran terbuka terdiri dari beberapa macam antara lain, mereka yang mencari kerja, mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya

pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pada saat mereka menganggur mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Lincolin Arsyad (1997) yang menyatakan bahwa jika tidak semua orang yang tidak mempunyai pekerjaan miskin, dan orang yang mempunyai pekerjaan adalah orang kaya. Hal ini terjadi karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela tetapi karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat

pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka memiki sumber lain yang bisa membantu perekonomian keluarganya.

Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan memiliki pengaruh yang signfikan terhadap prosentase penduduk miskin di Indonesia. Dari nilai koefisien dapat dilihat bahwa apabila indeks pembangunan manusia naik 1% maka mengakibatkan kemiskinan menurun sebesar 1.011%.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap prosentase penduduk miskin. Didalam indeks pembangunan manusia itu terdiri dari harapan hidup, pendidikan dan indeks standar hidup yang layak. Kita dapat melihat bahwa angka harapan hidup di Indonesia sekarang cukup tinggi, dan saat ini pendidikan juga bisa kita dapatkan tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi pendidikan non formal juga bisa kita dapatkan, selain itu standar hidup di pelosok desa juga sudah semakin meningkat. Dimana ketiga indeks tersebut sangat mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Penekanan terhadap pentingnya kualitas pembangunan manusia menjadi suatu kebutuhan karena dengan sumber daya yang unggul akan menghasilkan seluruh tatanan kehidupan yang maju diberbagai bidang baik sosial, ekonomi, lingkungan, sehingga kualitas manusia memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan pengolahan pembangunan wilayahnya. Karena, tinggi rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada tinggi rendahnya produktifitas

kerja dari penduduk. Apabila produktifitas tinggi maka pendapatan yang diperoleh akan tinggi dan akan menyebabkan rendahnya prosentase penduduk miskin.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Dimana teori yang dikemukakan oleh Michael P Todaro (2006) mengatakan bahwa modal manusia (pendidikan dan kesehatan) berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan. Peningkatan kesehatan dan pendidikan dapat membantu keluarga dari jebakan lingkaran setan kemiskinan, karena dengan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mudah dicapai. Dan diperkuat dengan pendapat Susiati (2012), kemampuan untuk keluar dari kemiskinan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia tinggi, yang tercermin dari tingkat pendidikan dan kesehatan yang tinggi akan menyebabkan produktivitas yang tinggi sehingga pendapatanpun menjadi meningkat. Tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tigkat pendapatan yang tinggi juga akan tercermin pada IPM yang tinggi. Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia baik dari aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terus dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

1. Variabel angka partisipasi sekolah (usia 19-24) tidak memiliki pengaruh terhadap prosentase penduduk miskin di Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan tingkat pendidikan tidak seiring dengan peningkatan jenis ketersediaan lapangan kerja, sehingga semakin banyak orang yang telah lulus kuliah dan siap masuk dunia kerja, maka pengangguran juga akan semakin bertambah sehingga kemiskinan meningkat.

2. Variabel tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh terhadap prosentase penduduk miskin. Hal ini dikarenakan pengangguran terbuka terdiri dari berbagai kelompok. Sehingga orang yang menganggur belum tentu dapat dikategorikan sebagai miskin. Bisa saja mereka yang menganggur karena sudah memiliki pendapatan yang dapat mencukupi perekonomiannya.
3. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Prosentase Penduduk Miskin. Sesuai dengan teori, kenaikan indeks pembangunan manusia akan berakibat pada tingginya produktifitas manusia yang nantinya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Daftar pustaka

Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat. (2015). *Indikator Ekonomi.* Berbagai Tahun Penerbitan (1994-2015). Jakarta.

_____. (2015). *Angka Partisipasi Sekolah*. Diakses dari: http:// ww.bps.go.id

_____. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia*. Diakses dari: http:// ww.bps.go.id

_____. (2015). *Peta IPM Kabupaten*. Diakses dari: http:// sulsel.bps.go.id/

_____. (2015). *Prosentase Penduduk Miskin*. Diambil dari: http:// ww.bps.go.id

_____. (2015). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diakses dari: http:// ww.bps.go.id

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. (1999). *Ekonomitrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

_____. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.

Hakim, Abdul. (2002). *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Niaga*. Yogyakarta: Ekonisia.

Hartono, H., dan Azis, A. (1997) . *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan, M. Suparmoko. (1995). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.

Jhingan, M.L. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kemendikbud, (2012). *Angka Putus Sekolah*. Diakses dari: http:// kemendikbud.go.id

Kiswanto, Heri. (2013). ‘’ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di pulau Sumatra tahun 2007-2011’’. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Kuncoro, Mudrajat. (*2004*). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: YKPN.

_____. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Yogyakarta: YKPN.

Kurnia, Lismawatie. (2008). *Korelasi Hitungan Indeks Pembangunan Mnusia dan Kondisi Kemiskinan di Pematangsiantar Korelasi Hitungan Indeks*

Pembangunan Manusia dan Kondisi Kemiskinan di Pematangsiar. Dari: http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptitbpp-gdl-kurnialism-29770.

Kurniasih, Azizah. (2012). ‘’Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten Bantul tahun 2006-2010)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Lincoln, Arsyad. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: YKPN.

Michael P. Todaro. (1983). *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*. Terjemahan Mursid. Jakarta: Balai Aksara.

Nyanyu, Aisyah . (2004). “Keterkaitan Antara Indikator Pembangunan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia dalam Perekonomian Indonesia Analisis Antar Wilayah”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Pebruary, Silviana. (2012). ‘’ Pola Kemiskinan Antar Provinsi di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi’’. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Prasetyo, Agus. (2010), ‘’Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)’’. *Skripsi*. Undip.

Purnomi, Caesar. (2016). ‘’ Analisis Kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2014’’. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Remi, S.S. dan Tjiptoherjanto.P. (2002). *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia (Suatu Analisis Awal).* Jakarta: Rineka Cipta.

Robert, Chamber. (1983). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang.* Terjemahan Pepep Sudradjat. Jakarta: LP3ES

Saputro dan Utomo. (2010).”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Secara Makro di Lima Belas Provinsi tahun 2007”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen.* Vol.6 No.2:1-3.

Seritua, Arief. (1995). *Pembangunan dan Ekonomi Indonesia.* Bandung: Zaman Wacana Mulia.

Sukirno, Sadono. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.

_____. (1985). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: FE UI.

Susiati, Dwi. (2012). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2004-2010". *Skripsi.* UMY.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.